**BAB I**

1

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain yang terungkap dalam berbagai bentuk bila anak-anak adalah dunia anak adalah dunia bermain yang terungkap dalam berbagai bentuk bila anak–anak sedang beraktivitas karena bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat pada diri setiap anak.Mereka bermain ketika membangun balok. perilaku kemandirian anak masih kurang tanda-tandanya anak tidak dapat bekerja mandiri,selalu mau diarahkan,tidak dapat bekerja sendiri,ragu dalam bekerja,tidaknpunya perhatian dalam melakukan kegiataan malas kurang bersemangat tidak termotivasi dean cepat putus asa . setiap anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda walaupun dia memiliki kesamaan potensi bawaan pendengaraan, penglihatan,dan hati. Ada yang sangat patuh dan adapula yang sulit mengikuti aturan ada anak memiliki ada ang mandiri adapula yang kuranhal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pengaruh lingkungan dalam perkembangan individu.

perbedaan perbedaan tersebut dapat pula dipastikan akan memberikan perbedaan terhadap perkembangan fisik,psikologis,dan moralitas anak,yakni aspek kepribadian anak,yang sangat terkait dengan pendidikan yang diperoleh anak,baik di lingkungan rumah tangga lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Kartini Kartono (1989:37) mengemukakan bahwa ’’ lingkungan keluarga memegang peranan yang penting dalam membentuk perilaku anak, baik perilaku kemandirian ,moralitas, maupun kemandirian anak. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar disebut Taman Kanak–Kanak ditegaskan dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1-3 yaitu :

1. Taman Kanak-Kanak didirikan dengan maksud sebagai pengantar anak memasuki SD dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi melalui cara yang sesuai dengan sifat alamiah anak, yaitu bermain. Masito, dkk (2005) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bahwa kegiatan pembelajaraan di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. bermain adalah dunia kerja anak prasekolah dan menjadi hak anak setiap anak untuk bermain, anak memiliki berbagai mamfaat bagi perkembangan bahwa melalui bermain anak belajar mengendalikan diri, memahami dunianya .

Menurut Tedjasaputra, (Hildayani, 2007:4.1) menyatakan bahwa ,”Melalui bermain anak akan belajar mengenai banyak banyak hal dan melalui bermain ketrampilan anak-anak ini akan berkembang, yaitu dalam aspek nilai–nilai agama dan moral sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif dan fisik.”

Bermain dapat membangun aspek kemandirian .membantu anak dalam menjalin hubungan sosial antar terutama dalam bermain balok. Pada saat bermain balok ,anak-anak bebas membangun apa saja dan menggunakan imajinasinya dan keinginannya untuk menemukan agar dapat bermain kreatif . seperti yang dikemukakan Montoalalu (2008 ) bahwa balok dianggap sebagai alat bermain yang paling banyak digunakan di Taman Kanak-Kanak yang memberi banyak kesempatan bagi anak – anak untuk berkembang .anak – anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya Bermain balok sangat menyenangkan bagi anak – anak .setiap anak mengalami pertumbuhan dan berkembang yang berbeda meksipun mereka memiliki kesamaan potensi bawaan pendengaraan, dan penglihatan, dan hati ada yang sangat patuh pada aturan ada pula yang kurang baik ,ada ang mandiri dan ada pula yang kurang mandiri . hal ini menunjukan bahwa betapa pentingnya pengaruh lingkungan perkembangan individu. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat pula dipastikan akan memberikan perbedaan terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan moralitas anak, yakni aspek kepribadian anak yang sangat terkait dengan pendidikan yang diperoleh anak, baik dilingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Kartini Kartono (1989 :37 Mengemukakan Keluarga memegang peranan yang penting dalam membentuk perilaku anak, baik perilaku kemandirian, moralitas, maupun kemandirian .anak keluarga adalah peletak dasar dalam pembentukan perilaku anak.

Meskipun manusia sebagai mahluk mandiri yang selalu membutuhkan orang lain, namun manusia juga merupakan makhluk pribadi, artinya ia harus melakukan dan mengelesaikan sendiri apa yang dihadapi dalam hidupnya. Kemandirian setiap orang harus dibangun, dan salah satu penyebab orang menghadapi stres adalah ketidak mampuannya mengelesaikan masalahnya sendiri. Kenyataan dilapangan menunjukan bahwa, meskipun anak telah memperoleh pendidikan formal yang sama, namun kemandirian terlihat masih kurang.

Kemandirian merupakan bagian dari tumbuh kembang individu. Individu yang mandiri ditandai dengan adanya kemauan dan kemampuan untuk berusaha memenhuhi kebutuhan hidup, minimalnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab. Kemandirian tidak identik dengan kehidupan individualistik yang mengisolasi diri dari orang lain dan lingkungan sekitar. Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Tanggung jawab berkaitan dengan dapat dipercaya dan diandalkan.Kemandirian semakin sulit terealisasi karena perkembangan permasalahan sosial anak yang semakin kompleks. Penyebab utamanya adalah rendahnya fungsi dan peran sosial anak karenanya menunjukkan bahawa penanganan terhadap penaganan sosial anak masih memerlukan perhatian anak secara konfrehensif dari seluruh elemen masyarakat. Dalam proses kemandirian, anak dihadapkan dengan beberapa masalah sosial. Permasalahan soaial yang paling rendah adalah rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua sehingga kebutuhan anak sercara fisik, soaial, intelektual, mental dan spritual tidak terpenuhi. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi dan memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Bermain Balok adalah salah satu permainan yang berfungsi untuk mengembangkan logis matematis. Permainan balok dapat melatih konsep matematik dan geometrik anak. Permainan balok ini berfungsi dalam pengembangan kreatifitas dan merangsang kemampuan anak. Pengembangan kreatifitas pada anak melalui bermain balok memiliki posisi penting dalam berbagai aspek pengembangan anak. Tidak hanya kreatifitas yang akan terpasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan koknitif anak. Apapun yang dibuat anak dalam bermain balok, maka akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru. Setiap kegiatan bermain balok, anak akan m enggunakan daya khayalannya untuk membuat berbagai bentuk permainan balok.

Setiap anak bebas bermain mengeksplorasikan kreatifitasnya sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan yang lainnya. Dengan bermain balok ini maka kreatifitas anak lebih tampak dalam wujud benda-benda yang dimainkannya dan dibuatnya. Dengan bermain balok maka memberikan peluang pada setiap anak baik individu maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya, yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreatifitas secara optimal. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka perlu diupayakan model bermain yang mendidik, dalam arti menciptakan suatu bentuk permainan yang dapat mengembangkan kepribadian anak, mengembangkan pengetahuan anak, dan meningkatkan keterampilan anak, sreta membentuk kemandirian anak. Melalui bentuk- bentuk bermain di harapkan anak dapat mengembangkan dan membentuk kemandirian, seperti dapat melakukan sendiri pekerjaannya, berpakaian sendiri, mandi sendiri dan kegiatan- kegiatan lainnya.

Salah satu bentuk bermain yang dikembangkan di Taman Kanak- Kanak Satu atap SDN 22 BELOPA adalah bermain balok. Bentuk bermain ini diharapkan dapat membantu perkembangan kemandirian anak di Taman Kanak- Kanak.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka tulisan ini berupaya menitik beratkan perhatian pada peningkatan aspek kemandirian anak di Taman Kanak- Kanak Satu atap SDN 22 BELOPA melalui permainan balok.

1. **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan dalam uraian terdahulu, maka dirumuskan masalah “Bagimanakah pengembangan perilaku kemandirian anak melalui kegiatan bermain balok di Taman Kanak- Kanak Satu Atap SDN 22 BELOPA

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan pengembangan perilaku kemandirian anak melalui kegiatan bermain balok di Taman Kanak- Kanak Satu Atap SDN 22 BELOPA

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut untuk:

a.Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan diadakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini pada waktu yang akan datang.

b.Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kemampuan belajar anak khususnya dalam hal aspek pengembangan perilaku kemandirian anak melalui kegiatan bermain balok.

1. **Manfaat praktis**
2. Bagi orang tua,agar dalam pengasuhannya dapat memberikan permainan kepada anak yang dapat meningkatkan perilaku kemandirian anak.
3. Bagi guru/pendidik, agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat melaksanakan kegiatan bermain balok dalam meningkatkan perilaku kemandirian anak.